

---

## Persepsi Generasi Muda di Daerah Perbatasan Terhadap Pemilu 2024

Slamet Soebagiyo, Feby

<sup>1,2</sup> Politeknik Negeri Batam

E-mail: slamet@polibatam.ac.id<sup>1</sup>, feby@polibatam.ac.id<sup>2</sup>

---

### Article History:

Received: 20 Desember 2023

Revised: 27 Desember 2023

Accepted: 29 Desember 2023

**Keywords:** *Persepsi,  
Generasi Muda, Pemilu*

**Abstract:** *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi generasi muda pemilih baru di daerah perbatasan Indonesia dengan negara Singapura dan Malaysia tentang Pemilu 2024. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dengan menggunakan kuesioner pernyataan tertutup. Responden pada penelitian ini berjumlah 360 orang generasi muda yang bertempat tinggal di Pulau Batam Provinsi Kepulauan Riau. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan program aplikasi SPSS 20 for Windows. Penelitian ini memberikan hasil bahwa indeks persepsi generasi muda tentang Pemilu 2024 bahwa generasi muda di perbatasan menyambut gembira/sening dengan adanya Pemilu 2024 adalah 83% (baik sekali); berita bohong, kampanye hitam dan politik uang adalah ancaman bagi Pemilu 2024 adalah 88% (baik sekali); sedangkan generasi muda di perbatasan sudah memiliki calon pilihan untuk calon presiden dan calon wakil presiden yang nanti akan dipilih pada Pemilu 2024 adalah 80% (baik).*

---

### PENDAHULUAN

Pesta demokrasi lima tahunan akan terselenggara pada bulan Februari tahun 2024 di Indonesia. Pemilihan umum (pemilu) merupakan salah satu ciri suatu negara menyelenggarakan pemerintahan secara demokratis. Dalam negara yang menganut sistem demokrasi, kampanye politik menjadi sangat penting dalam memperkenalkan kandidat kepada masyarakat. Kita memahami kampanye politik sebagai upaya terorganisir yang berusaha mempengaruhi proses pengambilan keputusan dalam kelompok tertentu (Fatimah, 2018). Pada pemilu 2024 di Indonesia diselenggarakan pemilihan umum secara bersamaan, yaitu pemilihan kepala daerah, pemilihan anggota legislatif (DPR, DPRD Provinsi, DPRD Kota/Kabupaten, DPD) serta pemilihan presiden dan wakil presiden RI. Pemilu dianggap sebagai peristiwa kenegaraan yang penting karena keterlibatan rakyat secara langsung, yang berarti rakyat bisa menyampaikan keinginan dan harapan dalam kehidupan politik. Pemilu dianggap penting karena merupakan mekanisme yang mengatur pergantian atau perpindahan kekuasaan seseorang atau golongan politik tertentu secara legal tanpa penggunaan kekerasan maupun cara-cara yang inkonstitusional sehingga kemenangan yang diperoleh betul-betul hasil suara mayoritas rakyat dan menjunjung tinggi sikap *fair play* (Wibowo, 2022)

Pemilu sebagai wujud dari pelaksanaan pesta demokrasi melibatkan berbagai kalangan

kelompok masyarakat, khususnya dari sisi para pemilih. Pada pemilu 2024 jumlah pemilih dari kalangan generasi muda mencapai jumlah yang cukup besar secara nasional. KPU RI menyatakan generasi milenial dan generasi Z yang memiliki hak suara pada Pemilu 2024 lebih dari 100 juta orang (KPU, 2023). Pemilih dari kalangan generasi milenial mencapai jumlah 68.822.389 orang, sedangkan pemilih dari kalangan generasi Z berjumlah 46.800.161 orang. Data tersebut memberikan gambaran bahwa generasi muda sebagai pemilih pada pemilu 2024 memiliki porsi yang cukup besar dan suara mereka dapat memberikan pengaruh pada hasil pemilu 2024. Kondisi tersebut juga dapat dilihat pada jumlah pemilih dari kelompok generasi pada yang berada di daerah perbatasan antara Indonesia dengan Singapura/Malaysia. Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Kepulauan Riau (Kepri) menetapkan pemilih baru di Batam mencapai 3.566 orang (KPU, 2023). Jumlah ini memberikan gambaran bahwa suara generasi muda sangat menentukan dalam mewarnai hasil akhir dari pemilu 2024.

Selain KPU, peran penting juga diemban oleh Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) sebagai pihak yang memiliki tugas penting untuk memastikan bahwa pelaksanaan pemilu berjalan dengan baik dan lancar secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil (luber jurdil). Bawaslu selaku lembaga yang berwenang untuk mengawasi jalannya penyelenggaraan pemilu telah banyak menerapkan strategi guna mengawasi kampanye hitam di media sosial. Strategi yang dijalankan mulai dari memperkuat satuan tugas gabungan, bekerja sama dengan lembaga-lembaga terkait, dan membuat program guna mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mengawasi kampanye hitam di media social (Nasution, 2023). Di sisi yang lain, Bawaslu RI menyatakan bahwa ancaman yang menghantui pelaksanaan Pemilu 2024 adalah terjadinya kampanye hitam, tersebarinya berita bohong, dan politik uang di tengah masyarakat. (Bawaslu, 2023). Kampanye hitam (*black campaign*) yaitu kampanye yang bertujuan untuk membunuh karakter seseorang yang menjadi kompetitor. Segala informasi yang terkuak di dalamnya merupakan fitnah, hoax, atau tuduhan tanpa bukti. Dan jenis kampanye berpotensi konflik atau bahkan disintegrasi bangsa (Pamungkas, 2019). Masyarakat Indonesia menaruh harapan yang besar kepada KPU dan Bawaslu agar kedua Lembaga ini mampu menjaga netralitas dan menjalankan tugas pokok dan gungsinya secara baik dan benar. Mengingat pemilu merupakan peristiwa besar bagi demokrasi di Indonesia dimana pada saat itu suara rakyat dalam memilih para pemimpinnya untuk menjalankan roda kehidupan bernegara selama lima tahun berikutnya. Kolaborasi yang saling bersinergi antara KPU dan Bawaslu diharapkan dapat mewujudkan pelaksanaan pemilu 2024 yang luber jurdil.

## LANDASAN TEORI

Persepsi adalah proses pemahaman atau pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus didapat dari proses penginderaan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak (Sumanto, 2014). Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Di dalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman. (Sarwono, 2010). Generasi muda dalam pengertian umum adalah golongan manusia yang berusia 0 – 35 tahun. Dari segi ideologi politis pemuda, adalah penerus terdahulu, dalam hal ini berusia antara 17 – 35 tahun ditetapkan sebagai diakuinya hak-hak politik pemuda dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sebagaimana terlihat dalam keikutsertaan mereka dalam kegiatan pemilihan umum (pemilu) pada usia 17 tahun (Sumantri, 2014). Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia (KPU RI) telah menetapkan syarat sebagai pemilih pada pemilu, yaitu : warga negara Indonesia (WNI) yang telah genap berusia 17 tahun

atau lebih, sudah kawin atau pernah kawin (PKPU, 2022).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *explanatory* dengan pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2014). Penelitian ini menjelaskan persepsi generasi muda pemilih pemula di daerah perbatasan Indonesia dengan Singapura dan Malaysia tentang Pemilu 2024. Responden dari penelitian ini adalah generasi muda yang tinggal di Batam, Provinsi Kepulauan Riau. Populasi dari penelitian ini adalah generasi muda pemilih baru di Batam yang berjumlah 3.566 orang (KPU Kepri, 2023). Desain pengambilan sampel menggunakan metode *Slovin* dengan jumlah 360 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *accidental sampling* atau responden yang dipilih berdasarkan kesediaannya untuk mengisi kuesioner atau wawancara, yaitu generasi muda yang berkunjung di area-area publik seperti tempat ibadah, sekolah/kampus dan tempat wisata pada periode tanggal 19 – 29 November 2023. Data primer diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang disebar di lokasi penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai literatur, buku, jurnal penelitian, data dari internet yang dianggap relevan. Tahapan pengumpulan data primer dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: penyusunan kuesioner dengan skala likert, melakukan uji coba kuesioner, penyebaran kuesioner, pengumpulan hasil kuesioner, pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 20 *for Windows*. Pernyataan di kuesioner diberikan skala penilaian. Jawaban dari setiap instrument memiliki gradasi dari sangat positive sampai sangat negative. Skala nilai dari setiap item dijabarkan dalam 5 grade (angka 1 – 5). Penelitian ini untuk mengukur persepsi generasi muda di daerah perbatasan tentang Pemilu 2024, yaitu tentang: persepsi generasi muda tentang Pemilu 2024, persepsi generasi muda tentang berita bohong, kampanye hitam dan politik uang, serta calon pemimpin yang akan dipilih pada Pemilu 2024. Uji validitas dan uji reliabilitas terhadap pernyataan-pernyataan pada kuesioner dilakukan sebelum penelitian dimulai. Ini dilakukan untuk menguji penelitian yang menggunakan kuesioner agar teruji data yang diambil. Uji validitas menggunakan metode korelasi bivariat dengan nilai  $r$ -Tabel 0,103. Pernyataan-pernyataan pada indicator diuji dengan tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha = 0,05$ . Pengujian validitas kuesioner dilakukan pada 30 respooden diluar lokasi penelitian. Berdasarkan hasil uji validitas kuesioner diketahui bahwa hasil uji validitas pada semua pernyataan-pernyataan tersebut valid karena  $r$  Hitung  $>$   $r$  Tabel. Untuk uji reliabilitas, penelitian ini menggunakan metode Chronbach Alpha. Hasil analisis pada seluruh indicator menunjukkan nilai Chronbach Alpha memenuhi nilai ambang batas uji reliabilitas yaitu 0,6.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data responden menunjukkan 104 orang atau 29% responden berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan 256 orang atau 71% responden berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan data responden maka diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan. Data jenis kelamin responden dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

**Tabel. 1 Jenis Kelamin Responden**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	Laki-laki	104	29%
2	Perempuan	256	71%
	Jumlah	360	100%

Data responden menunjukkan 348 orang atau 97% responden lahir pada periode tahun 1997-2007 atau generasi Z, sedangkan 12 orang atau 3% responden lahir pada periode tahun 1981- 1996. Ini menunjukkan sebagian besar responden adalah generasi Z. Data kelompok periode kelahiran responden dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

**Tabel. 2 Periode Kelahiran Responden**

No	Periode Kelahiran	Jumlah	%
1	Tahun 1997-2007	348	97%
2	Tahun 1981-1996	12	3%
	Jumlah	360	100%

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa 316 orang atau 88% responden berstatus sebagai mahasiswa, 20 orang atau 6% berstatus sebagai karyawan, 22 orang atau 6% berstatus sebagai wirausahawan, sedangkan 2 orang atau 1% berstatus sebagai ibu rumah tangga. Data responden berdasarkan kelompok status pekerjaan dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

**Tabel. 3 Status Pekerjaan Responden**

No	Status Pekerjaan	Jumlah	%
1	Mahasiswa	316	88%
2	Karyawan	20	6%
3	Wirausahawan	22	6%
4	Ibu Rumah Tangga	2	1%
	Jumlah	360	100%

Data status perkawinan menunjukkan 357 orang atau 99% responden berstatus tidak/belum menikah, sedangkan 3 orang atau 1% responden berstatus menikah. Data responden berdasarkan status perkawinan dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

**Tabel. 4 Status Perkawinan Responden**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	Tidak/belum menikah	357	99%
2	Menikah	3	1%
	Jumlah	360	100%

Pada item selanjutnya menggambarkan data mengenai sumber informasi dari mana responden pertama kali mengetahui berita/informasi mengenai Pemilu 2024. Data menunjukkan 5 orang atau 1% responden mendapatkan informasi dari keluarga atau teman, 3 orang atau 1% responden mendapatkan informasi dari koran atau majalah, 328 orang atau 91% responden mendapatkan informasi dari media sosial, 4 orang atau 1% responden mendapatkan informasi dari pembelajaran di sekolah/kampus, 20 orang atau 6% responden mendapatkan informasi dari siaran TV/radio. Data mengenai dari mana responden pertama kali mengetahui berita/informasi tentang Pemilu 2024 dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini:

**Tabel. 5 Informasi awal tentang Pemilu 2024**

No	Sumber informasi	Jumlah	%
1	Keluarga/teman	316	88%
2	Koran/majalah	20	6%
3	Media sosial	22	6%
4	Pembelajaran di sekolah/kampus	4	1%
5	TV/radio	20	6%
	Jumlah	360	100%

Pada pernyataan 'saya senang/gembira dengan adanya Pemilu 2024', data hasil penelitian

menunjukkan 92 orang atau 25,6% responden menyatakan sangat setuju, 234 orang atau 65% menyatakan setuju, 32 orang atau 8,9% responden menyatakan kurang setuju. Sedangkan yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju masing-masing berjumlah 1 orang atau 0,3% responden. Indeks persepsi responden pada pernyataan ini adalah  $1495/1800 \times 100 = 83\%$  (Baik sekali)

Data penelitian untuk pernyataan ‘saya mendukung terlaksananya Pemilu 2024 dengan sukses’ menunjukkan, 160 orang atau 44,4% responden menyatakan sangat setuju, 197 orang atau 54,7% responden menyatakan setuju, sedangkan 3 orang atau 0,8% menyatakan kurang setuju. Indeks persepsi responden pada pernyataan ini adalah  $1597/1800 \times 100 = 89\%$  (Baik sekali).

Pada pernyataan ‘berita bohong (hoax), kampanye hitam dan politik uang merupakan ancaman bagi pelaksanaan pemilu 2024’ menunjukkan 182 orang atau 50,6% responden menyatakan sangat setuju, 155 orang atau 43,1% responden menyatakan setuju, 15 orang atau 4,2% menyatakan kurang setuju, 6 orang atau 1,7% responden menyatakan tidak setuju, dan 2 orang atau 0,6% menyatakan sangat tidak setuju. Angka indeks persepsi responden pada pernyataan ini adalah  $1589/1800 \times 100 = 88\%$  (Baik sekali)

Pada pernyataan ‘saya akan melawan berita bohong (hoax), kampanye hitam dan politik uang’, menunjukkan bahwa 149 orang atau 41,4% responden menyatakan sangat setuju, 204 orang atau 56,7% responden menyatakan setuju, 3 orang atau 0,8% menyatakan kurang setuju. Sedangkan yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju masing-masing ada 2 orang atau 0,6% responden. Angka indeks persepsi responden pada pernyataan ini adalah  $1576/1800 \times 100 = 88\%$  (Baik sekali).

Pada pernyataan ‘berita bohong (hoax), kampanye hitam dan politik uang dapat mempengaruhi saya dalam memberikan suara/pilihan pada Pemilu 2024, menunjukkan 68 orang atau 18,9% menyatakan sangat setuju, 131 orang atau 36,4% responden menyatakan setuju, 64 orang atau 17,8% responden menyatakan kurang setuju, 55 orang atau 15,3% responden menyatakan tidak setuju, 42 orang atau 11,7% menyatakan sangat tidak setuju. Angka indeks persepsi pada pernyataan ini adalah  $1208/1800 \times 100 = 67\%$  (Baik).

Pada pernyataan ‘saya percaya bahwa Pemilu 2024 akan berlangsung secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil (luber jurdil) menyatakan bahwa 110 orang atau 30,6% responden menyatakan sangat setuju, 184 orang atau 51,1% responden menyatakan setuju, 52 orang atau 14,4% responden menyatakan kurang setuju 9 orang atau 2,5% menyatakan tidak setuju, dan 5 orang atau 1,4% responden menyatakan sangat tidak setuju. Angka indeks persepsi responden pada pernyataan ini adalah  $1464/1800 \times 100 = 81\%$  (Baik sekali).

Pada pernyataan ‘saya sudah memiliki pilihan calon presiden/calon wakil presiden unuk saya pilih pada Pemilu 2024, menyatakan 102 orang atau 28,3% responden menyatakan sangat setuju, 176 orang atau 48,9% responden menyatakan setuju, 58 orang atau 16,1% responden menyatakan kurang setuju, 19 orang atau 5,3% responden menyatakan tidak setuju, dan 5 orang atau 1,4% responden menyatakan sangat tidak setuju. Angka indeks persepsi responden pada pernyataan ini adalah  $1431/1800 \times 100 = 80\%$  (Baik).

Pada pernyataan ‘saya sudah memiliki pilihan calon kepada daerah untuk saya pilih pada Pemilu 2024 menyatakan bahwa 59 orang atau 16,4% responden menyatakan sangat setuju, 161 orang atau 44,7% responden menyatakan setuju, 103 orang atau 28,6% responden menyatakan kurang setuju, 27 orang atau 7,5% menyatakan tidak setuju, dan 10 orang atau 2,8% menuatakan sangat tidak setuju. Angka indeks persepsi responden pada pernyataan ini adalah  $1312/1800 \times 100 = 73\%$  (Baik).

Pada pernyataan 'saya sudah memiliki pilihan calon anggota legislative (DPD, DPR, DPRD) untuk saya pilih pada Pemilu 2024, menyatakan 52 orang atau 14,4% responden menyatakan sangat setuju, 157 orang atau 43,6% menyatakan setuju, 109 orang atau 30,3% responden menyatakan kurang setuju, 29 orang atau 8,1% menyatakan tidak setuju, dan 13 orang atau 3,6% menyatakan sangat tidak setuju. Angka indeks persepsi responden pada pernyataan ini adalah  $1286/1800 \times 100 = 71\%$  (Baik).

Hasil analisis data secara keseluruhan dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini:

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden**

INDIKATOR	PERNYATAAN	KATEGORI	FREKUENSI	%
Persepsi Generasi Muda Tentang Pemilu 2024	Saya menyambut gembira/senang dengan adanya Pemilu 2024	SS	92	25.6
		S	234	65
		KS	32	8.9
		TS	1	0.3
		STS	1	0.3
	Saya mendukung terlaksananya Pemilu 2024 dengan sukses	SS	160	44.4
		S	197	54.7
		KS	3	0.8
		TS	0	0
		STS	0	0
Persepsi tentang berita bohong, kampanye hitam, politik uang	Berita bohong (hoaks), kampanye hitam, politik uang adalah ancaman bagi pelaksanaan Pemilu 2024	SS	182	50.6
		S	155	43.1
		KS	15	4.2
		TS	6	1.7
		STS	2	0.6
	Saya akan melawan adanya berita bohong (hoaks), kampanye hitam dan politik uang	SS	149	41.4
		S	204	56.7
		KS	3	0.8
		TS	2	0.6
		STS	2	0.6
	Berita bohong (hoaks), kampanye hitam dan atau politik uang dapat mempengaruhi saya dalam memberikan suara/pilihan pada Pemilu 2024	SS	68	18.9
		S	131	36.4
		KS	64	17.8
		TS	55	15.3
		STS	42	11.7
	Saya percaya bahwa Pemilu 2024 akan berlangsung secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil (luber jurdil)	SS	110	30.6
		S	184	51.1
		KS	52	14.4
		TS	9	2.5
		STS	5	1.4
Calon	Saya sudah memiliki pilihan	SS	102	28.3

pemimpin yang akan dipilih	Calon Presiden dan Calon wakil presiden untuk saya pilih pada Pemilu 2024	S	176	48.9
		KS	58	16.1
		TS	19	5.3
		STS	5	1.4
	Saya sudah memiliki pilihan Calon Kepala Daerah untuk saya pilih pada Pemilu 2024	SS	59	16.4
		S	161	44.7
		KS	103	28.6
		TS	27	7.5
	Saya sudah memiliki pilihan Calon Anggota Legeslative (DPR/DPRD/DPD) untuk saya pilih pada Pemilu 2024	STS	10	2.8
		SS	52	14.4
		S	157	43.6
		KS	109	30.3
		TS	29	8.1
	STS	13	3.6	

Rekapitulasi indeks persepsi responden untuk seluruh indikator dapat dilihat pada table 7 di bawah ini:

**Tabel 7. Indeks Persepsi Responden**

INDIKATOR	PERNYATAAN	TOTAL SKOR	INDEKS PERSEPSI	INTERPRETASI
Persepsi Generasi Muda Tentang Pemilu 2024	Saya menyambut gembira/senang dengan adanya Pemilu 2024	1495	83%	Baik sekali
	Saya mendukung terlaksananya Pemilu 2024 dengan sukses	1597	89%	Baik sekali
Persepsi tentang berita bohong, kampanye hitam, politik uang	Berita bohong (hoaks), kampanye hitam, politik uang adalah ancaman bagi pelaksanaan Pemilu 2024	1589	88%	Baik sekali
	Saya akan melawan adanya berita bohong (hoaks), kampanye hitam dan politik uang	1576	88%	Baik sekali
	Berita bohong (hoaks), kampanye hitam dan atau politik uang dapat mempengaruhi saya dalam memberikan suara/pilihan pada Pemilu 2024	1208	67%	Baik
	Saya percaya bahwa Pemilu 2024 akan berlangsung secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil (luber jurdil)	1465	81%	Baik sekali

Calon pemimpin yang akan dipilih	Saya sudah memiliki pilihan Calon Presiden dan Calon wakil presiden untuk saya pilih pada Pemilu 2024	1431	80%	Baik
	Saya sudah memiliki pilihan Calon Kepala Daerah untuk saya pilih pada Pemilu 2024	1312	73%	Baik
	Saya sudah memiliki pilihan Calon Anggota Legislatif (DPR/DPRD/DPD) untuk saya pilih pada Pemilu 2024	1286	71%	Baik

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa persepsi generasi muda di daerah perbatasan tentang Pemilu 2024 sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari 9 pernyataan yang dikelompokkan dalam 3 indikator menyatakan bahwa 5 dari 9 pernyataan ada pada indeks persepsi baik sekali, sedangkan 4 pernyataan lainnya memiliki indeks persepsi baik. Indeks persepsi tertinggi ada pada pernyataan saya mendukung terlaksananya Pemilu 2024 dengan sukses dengan indeks persepsi 89% (Baik sekali). Sedangkan indeks persepsi terendah ada pada pernyataan Berita bohong (hoaks), kampanye hitam dan atau politik uang dapat mempengaruhi saya dalam memberikan suara/pilihan pada Pemilu 2024 dengan indeks persepsi 67% (Baik). Generasi muda sebagai generasi penerus masa depan Indonesia khususnya yang berada di daerah perbatasan negara, yaitu di Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau memiliki kepedulian yang sangat baik tentang Pemilu 2024. Indeks persepsi mereka baik sekali dalam menyambut dan mendukung suksesnya pelaksanaan Pemilu 2024. Indeks persepsi responden tentang berita bohong, kampanye hitam dan politik uang sebagai ancaman bagi pelaksanaan Pemilu 2024 baik sekali. Maraknya penggunaan media sosial memberikan dampak baik bagi generasi muda dalam penyebarluasan informasi mengenai Pemilu 2024 di daerah perbatasan negeri.

## DAFTAR REFERENSI

- Badan Pengawas Pemilu Republik Indonesia, (2023). *3 Aspek Potensi Masalah Pemilu 2024*  
<https://news.republika.co.id/berita/rxq6he330/bawaslu-ungkap-3-aspek-potensi-masalah-pemilu-2024>
- Dasyah, F. Desiandri, Y.S. (2023), Kampanye Hitam dalam Pemilu Sebagai Pelanggaran Hak Asasi Manusia Ringan Yang Berdampak Buruk dan Berefek Domino. *Iuris Studia: Jurnal Kajian Hukum*. 1 (3), 136-144.
- Fatimah, S. (2018), Kampanye Sebagai Komunikasi Politik: Esensi dan Strategi Dalam Pemilu. *Resolusi: Jurnal Sosial Politik*. 1 (1), 154.
- Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia, (2023). *Jumlah Pemilih Pemilu 2024 Berdasarkan Usia* <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230711154230-620-972133/infografis-jumlah-pemilih-pemilu-2024-berdasarkan-usia>
- Nasution,A.I, Azaria, D.P, Alfarissa, T, Abidin, F.R.M, Fauzan, M. (2023), Peningkatan Peran Bawaslu Republik Indonesia Dalam Mengawasi Kampanye Hitam di Media Sosial Pada Pemilu Serentak 2024. *Jurnal Civic Hukum*. 8 (2), 173-190.
- Pamungkas, A.D, Arifin, A. (2019), Demokrasi dan Kampanye Hitam Dalam Penyelenggaraan

- Pemilihan Umum di Indonesia. *Diktum: Jurnal Syariah dan Hukum*. 17 (1), 16-30.
- Peraturan Komisi Pemilihan Umum, No. 7 tahun 2022 tentang Penyusunan Daftar Pemilih Dalam Penyelenggaraan Pemilihan Umum dan Sistem Informasi Data Pemilih, Jakarta.
- Riduwan, Akdon (2006). *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*, Alfabeta.
- Sarwono, S.W, (2010). *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta, Rajawali Press.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sumanto, (2014). *Psikologi Umum*, Yogyakarta, CAPS.
- Sumantri, E. Darmawan, C. Saefulloh. (2014). *Pembinaan Generasi Muda, Tangerangang Selatan, Universitas Terbuka*.
- Wibowo, A. P, Wardhana, E. W, Nurgiansah, T. H, (2022). *Pemilihan Umum di Indonesia dalam Perspektif Pancasila*. *Jurnal Kewarganegaraan*. 6 (2), 1-9.